

Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang

Muhammad Joko Susilo, Ahmad Syarifudin, Hidayat HT
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
muhamatjokobta_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 2023-02-27

Revised: 2023-03-10

Accepted: 2023-03-12

ABSTRACT:

This study aimed to determine the effect of guidance on Hajj rituals on the independence of pilgrims at KBIHU Al Muhajirin Palembang. The type of research used is field research and a quantitative approach using survey techniques. This study uses primary and secondary data types, primary data obtained directly from the responses of the pilgrims from KBIHU Al Muhajirin Palembang and secondary data obtained from various books, journals, and articles related to this research. This study used data collection methods by distributing questionnaires, observations, interviews, and documentation. The analysis technique used in this study is a quantitative analysis technique with a validity test, reliability test, basic assumption test (normality test, linearity test, homogeneity test), and simple linear regression analysis and hypothesis testing (t-test and coefficient of determination test). The results of the data processing using the SPSS program version 25.0 obtained a value of $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($3.805 > 2.01063$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. It can be said that there is an influence between variables. The results of the Coefficient value also evidence this. The determination (Adj R2) is 0.216, which shows that the effect of the Hajj Manasik Guidance variable on the Independence of the Pilgrims is 21.6%. In comparison, the remaining 78.4% is influenced by other variables that have not been studied or included in this study's regression.

KEYWORDS: *Manasik Guidance and Congregational Independence*

Copyright holder:

© Susilo.,M.,J, Syarifudin., A, HT., H. (2023)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Susilo.,M.,J, Syarifudin., A, HT., H. (2023).Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al Muhajirin Palembang. Social Science and Contemporary Issues Journal. 1(1), 11-19.

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa, menunaikan ibadah haji. Haji berarti mengunjungi, menyengaja atau menuju. Dalam Islam maknanya ialah orang-orang islam untuk mendatangi Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah. (Suhaili, 2016). Haji merupakan sebuah ibadah dari berbagai macam ibadah dari Allah SWT yang wajib dilakukan sekali dalam seumur hidup bagi setiap muslim yang

memenuhi syarat mampu baik secara fisik, materi, serta mental. Dalam ibadah haji ada suatu istilah haji mabrur/makbul atau haji yang diteima, haji mabrur adalah karunia yang tidak dapat dinilai dengan materi karena kandungan hikmahnya sangat luar biasa, Allah Swt. menjanjikan pahala yang besar bagi umat dan juga menghantarkan pelakunya menjadi lebih baik lagi amalannya serta surga sebagai pahala bagi para haji mabrur maka inilah balasan yang pantas diberikan kepada haji mabrur. (Akmal, 2020).

Dalam pelaksanaan ibadah haji tidak semudah yang diinginkan karena untuk mencapai suatu haji yang mabrur hendaknya kita dapat sebaik-baiknya dan sekhushyuk-khushyuknya dalam menjalankan ibadah haji serta dalam pelaksanaannya kita harus ikhlas, memiliki ilmu yang cukup seputar bagaimana menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntunan dalam islam, untuk dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar tersebut pemahaman dan penguasaan manasik haji harus benar-benar diterapkan, agar jamaah memiliki pengetahuan yang benar dan utuh mengenai ibadah haji, diperlukan bimbingan manasik haji yang optimal kepada jamaah secara komprehensif dan berkesinambungan.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri dan pengarahan serta perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. (Surya, M., 1998). Sedangkan manasik haji adalah hal-hal yang berkaitan tentang ibadah haji yang berpakaian ihram, melakukan tawaf, melakukan sa'i dan melakukan wukuf. (Tata, S., 2016). Jadi bimbingan manasik haji adalah memberikan pelatihan dan pendidikan jamaah agar jamaah lebih paham mengenai ibadah haji baik dengan pembinaan, peragaan, dan penyuluhan yang di berikan oleh pemerintah dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi para calon jamaah haji dalam menjalankan rangkaian ibadah haji dalam mencapai tujuan menjadikan calon jamaah haji yang mabrur.

Bimbingan manasik haji berupa pembinaan dan penyuluhan diberikan oleh pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan terhadap jamaah haji agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai ibadah haji sehingga jamaah dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan mandiri ketika di Tanah Suci nanti. Kemandirian adalah suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. (Desmita, 2011). Dalam pelaksanaan ibadah haji kemandirian jamaah itu sangat penting, dengan kesiapan ilmu manasik yang matang maka kesulitan dalam hal ibadah haji akan menjadi mudah, keraguan akan menjadi yakin, pemahaman yang sempit akan berubah menjadi luas serta sikap ketergantungan terhadap petugas yang membimbing ibadah haji akan berubah menjadi kemandirian dalam melaksanakan ibadah sehingga dapat membuat jamaah haji tersebut lebih tenang dalam beribadah.

Untuk mendukung pelaksanaan haji di Tanah Air, ada beberapa organisasi Islam memberikan pelayanan bimbingan ibadah haji salah satunya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU), dan suatu KBIH penting untuk memiliki pengetahuan tentang manajemen haji (Dewi, E. 2019). KBIHU merupakan mitra kerja yang baik bagi Kementerian Agama, dalam rangka membantu calon jamaah haji dan

umroh untuk kelancaran prosesi ritual ibadah haji maupun umroh dalam mengatasi permasalahan jamaah pada saat berada di Tanah Haram. (Widyarini, 2013). Sesuai dengan UU Nomor 8 Pasal 53 Tahun 2019, menyatakan bahwa KBIHU bertugas untuk membimbing dan memberikan pelayanan bimbingan ibadah haji dan umroh ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kepada seluruh jamaah dengan baik, tujuan utamanya ialah menciptakan kemandirian dan ketahanan jamaah, khususnya bagi mereka yang baru pertama kali melaksanakan ibadah haji sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar serta dapat mencapai suatu haji yang mabrur.

KBIHU di Sumatera Selatan ini sangat banyak, adapun salah satu KBIHU tepatnya Kota Palembang yang memiliki cukup banyak jamaah ialah KBIHU Al Muhajirin. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa banyak calon jamaah haji yang menggunakan jasa KBIHU Al Muhajirin ini yang berasal dari pedesaan, banyak jamaah haji yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan juga tidak sedikit calon jamaah haji yang kurang lancar berbahasa Indonesia, tidak bisa membaca dan menulis, serta rata-rata usia calon jamaah haji cukup tua.

Mengingat bahwa banyak sekali problematika yang dihadapi para jamaah terkait ibadah haji, dan cenderung banyak jamaah yang hanya ikut-ikutan saja dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, maka dari itu KBIHU Al Muhajirin mencoba mengantisipasi hal tersebut dengan membuat program-program bimbingan yang tentunya dapat mempermudah jamaah serta KBIHU Al Muhajirin juga memberikan jaminan pendampingan bimbingan profesional yang selalu memberikan pelajaran dan tuntunan kepada jamaah dengan maksimal, mulai dari persiapan di tanah air, saat proses pemberangkatan jamaah hingga saat jamaah haji ketika berada di Tanah Suci, dengan harapan agar jamaah tersebut dapat memahami prosesi pelaksanaan ibadah haji dan dapat menjalankan ibadahnya dengan mandiri, serta dapat mencapai suatu haji yang mabrur.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala. (Iqbal, H., 2002). Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei yakni metode penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta-fakta ataupun data yang ada dilapangan guna mencari kebenaran, metode survei yang digunakan ialah dengan penyebaran kuesioner atau angket Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. (Azwar, S., 2004).

Populasi dari penelitian ini adalah jamaah haji KBIHU Al Muhajirin Palembang pada tahun 2022 yang berjumlah 197 jamaah. Dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagian dari jamaah haji tersebut, dengan teori dari Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%. Sedangkan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 15%-25% atau lebih. (Arikunto, Suharsimi, 2002), sehingga Dari keseluruhan populasi yang semuanya berjumlah 197 jamaah, maka

sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 25% dari keseluruhan jumlah populasi dengan hasil 49,25, sehingga penulis membulatkan jumlah sampel pada penelitian menjadi 50 jamaah haji. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Nazir, M, 2011).

Metode observasi adalah pengamatan pada objek yang menjadi sasaran penelitian, metode interview atau wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, Suharsimi, 2022). Dan terakhir dokumentasi dapat dilakukan dengan pengumpulan data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.

Selanjutnya melakukan pengujian instrument penelitian dengan uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan untuk memberikan penilaian dengan validitas kuesioner adalah korelasi product moment (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total. Dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang di gunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Dan selanjutnya teknik analisis data uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. (Ghozali, I, 2016). Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. (Sugiyono, 2011).

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. (Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M., 2017). Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesis. (Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M., 2017). Dan uji determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. (Sugiyono, S., & Susanto, A., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis awal menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *asympt. sig* sebesar $0,068 > 0,05$, sesuai dengan ketentuan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandardisasi berdistribusi normal, dapat dilihat pada table 1. Selanjutnya dilanjutkan dengan Uji Linieritas Data dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, uji linearitas dengan metode *Test For Linearity* diatas, memperoleh nilai *sig. linearity* X ($0,001$) $< 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* X ($0,671$) $> 0,05$, maka model regresi pada penelitian ini dinyatakan linear.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34438608
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.119
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: output SPSS 25 data diolah, 2023.

Tabel 2. Uji Linearitas Test for Linearity

				Sig.
ANOVA Table				
Y_Kemandirian	Jamaah	Between	(Combined)	.036
Haji *	X_Bimbingan	Groups	Linearity	.001
Manasik Haji			Deviation from Linearity	.671

Sumber: output SPSS 25 yang diolah, 2023.

Tabel 3. Uji Homogenitas Harley

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Y_Kemandirian	Based on Mean	.562	7	41	.782
Jamaah Haji	Based on Median	.335	7	41	.933
	Based on Median and with adjusted df	.335	7	25.053	.930
	Based on trimmed mean	.553	7	41	.789

Sumber: output SPSS 25 yang diolah, 2023

Kemudian Uji Homogenitas berdasarkan tabel 3, uji homogenitas dengan metode Harley diatas, memperoleh nilai signifikan sebesar $0,782 > 0,05$, maka model regresi pada penelitian ini dinyatakan homogen. Selanjutnya pada Analisis Regresi Linier Sederhana, dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear sederhana, $Y = 2,534 + 0,427 \beta_1 + e$ Dari persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa konstanta (a) sebesar 2,534 artinya tanpa adanya variabel Bimbingan Manasik Haji, maka Kemandirian Jamaah Haji akan naik sebesar 2,534. Dan koefisien regresi untuk variabel Bimbingan Manasik Haji sebesar 0,427 artinya jika Bimbingan Manasik Haji dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Kemandirian Jamaah Haji akan naik sebesar 0,427.

Tabel 4 Analisis Regresi Sederhana

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	2.534	.508		4.989	.000
X_Bimbingan Manasik Haji	.427	.112	.481	3.805	.000

a. *Dependent Variable: Y_Kemandirian Jamaah Haji*

Sumber: *output SPSS 25 data diolah, 2023.*

Tabel 5 Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	2.534	.508		4.989	.000
X_Bimbingan Manasik Haji	.427	.112	.481	3.805	.000

a. *Dependent Variable: Y_Kemandirian Jamaah Haji*

Sumber: *output SPSS 25 data diolah, 2023.*

Berdasarkan Tabel 5, hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25.0, variabel Bimbingan Manasik Haji memiliki nilai t hitung senilai 3,805 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung > t tabel (3,805 > 2,01063) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka Bimbingan Manasik Haji berpengaruh terhadap Kemandirian Jamaah Haji KBIHU Al Muhajirin Palembang.

Berdasarkan tabel 4.18, nilai Koefisien Determinasi (Adj R²) sebesar 0,216, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Bimbingan Manasik Haji terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Kemandirian Jamaah Haji KBIHU Al Muhajirin Palembang sebesar 21,6%, sedangkan sisanya 78,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tentang proses bimbingan manasik haji pada KBIHU Al Muhajirin, bahwa bimbingan manasik merupakan bentuk penjelasan serta petunjuk cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan, rukun wajib dan sunnah haji sebagai ibadah yang akan dilakukan oleh jama'ah haji. Menurut teori dari Noor Hamid menjelaskan bahwa bimbingan Manasik Haji adalah

Tabel 6 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.481 ^a	.232	.216	.34795

a. *Predictors: (Constant), X_Bimbingan Manasik Haji*

Sumber: *output SPSS 25 data diolah, 2023.*

suatu proses penyampaian materi dan praktik manasik haji meliputi manasik ibadah, perjalanan meliputi manasik dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah haji". (Hamid, H. N., 2020).

Dalam hal ini proses bimbingan ataupun penyampaian materi yang dilakukan oleh KBIHU Al Muhajirin Palembang dilakukan mulai dari awal tahun hingga sebelum keberangkatan, dilaksanakan sebanyak 20 kali dengan 4 kali pertemuan disetiap hari minggu. Banyak sekali materi yang sampaikan dalam manasik tersebut mulai dari pelaksanaan ibadah, kesehatan hingga keadaan sosial masyarakat yang ada disana, penyampaian materi ini dilakukan dengan beberapa metode mulai dari ceramah, diskusi/tanya jawab serta dilakukan dengan praktik langsung.

Dalam penelitian ini, ada 50 responden yang dibagikan kuesioner, kuesioner tersebut terdiri dari 6 item pertanyaan untuk variabel Bimbingan Mansik Haji (X) dan 6 pertanyaan untuk variabel Kemandirian Jamaah (Y). Dalam penyebaran tersebut didapatkan suatu hasil yang dapat mengukur suatu sikap kemandirian jamaah akan prosesi pelaksanaan jamaah haji, dari hasil penyebaran tersebut didapatkan bahwa telah memahami akan materi doa-doa serta rukun dan kewajiban dalam pelaksanaan ibadah haji hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan dari 2 item pertanyaan kuesioner tersebut menunjukkan bahwa rata-rata atau sekitar 93% jamaah haji KBIHU Al Muhajirin Palembang tersebut menjawab setuju dan sangat setuju dalam hal memahami akan materi doa-doa dan rukun serta kewajiban dalam berhaji.

Dalam hasil perhitungan yang kedua terkait kemampuan dan pemahaman jamaah dalam hal menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri, dari hasil perhitungan 2 item soal tersebut didapatkan bahwa rata-rata atau sekitar 97% jamaah KBIHU Al Muhajirin tersebut menjawab setuju dan sangat setuju dalam hal dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri. Dan yang terakhir dari hasil perhitungan dari 2 item pertanyaan kuesioner tersebut didapatkan bahwa rata-rata atau sekitar 96% jamaah haji KBIHU Al Muhajirin tersebut menjawab setuju dan sangat setuju dalam hal dapat melakukan praktek rukun dan wajib haji dengan lancar serta dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji tanpa bergantung kepada pembimbing.

Pada hasil perhitungan ini maka menunjukkan bahwa proses bimbingan manasik haji dapat mempengaruhi terhadap suatu sikap kemandirian jamaah haji dalam hal pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan hasil penelitian ini pada perhitungan analisis angket dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25.0* untuk mengukur pengaruh bimbingan manasik haji terhadap kemandirian jamaah, menggunakan uji parsial (T-Test) variabel bimbingan manasik haji terhadap kemandirian jamaah memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,805 > 2,01063$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Manasik Haji (X) berpengaruh terhadap Kemandirian Jamaah Haji (Y) KBIHU Al Muhajirin Palembang.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji merupakan hal yang penting dalam ibadah haji. Bimbingan manasik haji merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharapkan seseorang mampu menjelaskan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat. Melalui bimbingan manasik haji, terkait pada kemandirian jamaah haji dalam beribadah, oleh karena itu bimbingan manasik haji merupakan hal yang sangat penting dan patut mendapat perhatian.

Menurut teori dari Mohammad Surya bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri dan pengarahan serta perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. (Surya, M., 1998). Dan adapun teori tentang kemandirian menurut Desmita yang mendefinisikan kemandirian sebagai suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. (Desmita, 2011). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh H. Abd. Wahid HS (2019) dan H. Kifli Pajala (2015) yang menyatakan bahwa bimbingan manasik haji berpengaruh terhadap kemandirian jamaah haji.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji itu sangat dibutuhkan bagi calon jamaah haji, sebab dengan bimbingan dan pembinaan dalam manasik haji jamaah dapat lebih memahami arti dari ibadah haji secara mendalam mengartikan bahwa dalam melaksanakan ibadah harus paham terhadap apa yang dilaksanakan, sehingga memiliki kualitas atas apa yang dikerjakannya, semakin mengetahui kedalaman makna ibadah kepada Allah SWT maka semakin giat pula dalam meningkatkan kualitas ibadah. Sehingga, jama'ah yang mengikuti bimbingan manasik haji akan semakin paham dengan petunjuk menjalankan ibadah haji, dengan begitu kemandirian jama'ah dalam menjalankan ibadah haji pun akan semakin meningkat, dapat menjalankan ibadah hajinya dengan lancar dan mencapai suatu haji yang mabrur.

KESIMPULAN

Proses bimbingan manasik haji di KBIHU Al Muhajirin Palembang ini dilakukan sebanyak 20 kali dengan 4 kali pertemuan setiap bulannya dilakukan setiap hari minggu. Proses manasiknya dilakukan dengan menggunakan 3 metode bimbingan dalam menyampaikan materinya yakni dengan metode ceramah, metode diskusi serta metode praktek. Bimbingan manasik ini bekerja sama dengan beberapa lembaga dalam melaksanakan bimbingan manasik ini mulai dari Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, Tim KBIHU Al Muhajirin serta beberapa tokoh agama yang sudah berpengalaman dalam bidang Haji dan Umroh. Dan sikap kemandirian jamaah haji KBIHU Al Muhajirin Palembang pada tahun 2022, dari 50 jamaah yang diteliti diperoleh hasil bahwa rata-rata jamaah telah memahami materi dan doa-doa tentang ibadah haji, telah dapat mempraktekkan rangkian ibadah haji dengan lancar serta lebih dari 80% jamaah haji pada tahun 2022 tersebut menyatakan telah dapat melaksanakan rangkaian ibadah haji tanpa bergantung kepada pembimbing haji. Selanjutnya bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIHU Al Muhajirin Palembang sangat berpengaruh terhadap kemandirian jamaah, berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25.0* yang memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($3,805 > 2,01063$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan manasik haji berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemandirian jamaah haji pada KBIHU Al Muhajirin Palembang.

REFERENSI

- Akmal, A. M. (2020). Fiqh Haji Mabruur: Makna, Implementasi dan Implikasinya. *Jurnal AL-MIZAB Jurnal Kajian Haji, Umrah dan Keislaman*, 1(2). [Google Scholar](#)
- Dewi, E. (2019). Pengembangan Modul Praktikum Manasik Haji dan Umroh pada Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umroh. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(2), 191-198. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i2.4473>
- Pasar, M. R. E., Merek, P., & Pasar, M. (2013). Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta. *Jurnal EMBA*, 1(3). [Google Scholar](#)
- Azwar, S. (2004). Metode Penelitian, cet. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Desmita (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Edukasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96. [Google Scholar](#)
- Hamid, H. N., & Hamid, H. N. (2020). Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah. [Google Scholar](#)
- Iqbal, H. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia. [Google Scholar](#)
- Nazir, M. (2011). Metode penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. [Google Scholar](#)
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statstk Penelitian. [Google Scholar](#)
- Suhaili, U. A. S. A. (2016). *Tuntunan Super Lengkap Haji & umrah*. Ilmu Cemerlang Group. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 26-33. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, (2011). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. [Google Scolar](#)
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Alfabeta, Bandung. [Google Scholar](#)
- Surya, M. (1998). Dasar-Dasar Penyuluhan (Caunseling). Jakarta: Dirjen Dikti. [Google Scholar](#)
- Tata, S. (2016). Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama. [Google Scolar](#)
- Widyarini, *Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, Vol. VII No. 2 Jurnal : Ekonomi dan Bisnis Islam, 2013. [Google Scolar](#)